

STRATEGI PERKEMBANGAN DIVERSITY DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Heni Nuraeni Hasan¹, Riska Nurlaela², Kusnawan³, Lukman Nugraha⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Email: heninuraeni@gmail.com, riskanurlaela42@gmail.com, abikusnawan@gmail.com,
lukamannugraha82aklap@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk membahas mengenai strategi perkembangan diversity dalam pendidikan agama Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode library research. Penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh dari hasil penelusuran terhadap beberapa referensi tentang strategi perkembangan diversity dalam pendidikan agama Islam. Penelusuran terhadap berbagai referensi tentang perkembangan diversity dilakukan untuk mendapatkan data literatur yang banyak dan pemahaman yang kuat tentang sumber yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data primer yang berupa pemahaman terhadap strategi perkembangan diversity dalam pendidikan agama Islam ini dianalisis dengan menggunakan analisis tematik dan konten analisis, sehingga melahirkan pemahaman dan penjelasan yang mendalam tentang strategi perkembangan diversity dalam pendidikan agama Islam. Adapun kesimpulannya adalah diversity atau keragaman, adalah istilah yang mengacu pada perbedaan yang ada di antara individu atau kelompok. Perbedaan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti ras, etnis, gender, agama, disabilitas, dan latar belakang pendidikan. Strategi pengembangan diversity dalam pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut: pertama, mengembangkan kurikulum yang berbasis keberagaman. kurikulum pendidikan harus memuat materi-materi yang berkaitan dengan keberagaman. Materi-materi tersebut dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran; kedua, menerapkan pembelajaran yang berbasis keberagaman. pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain yang berbeda latar belakang; dan ketiga, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong siswa untuk menghargai perbedaan. Sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menerapkan peraturan dan kebijakan yang mendukung keberagaman

Kata Kunci: Perkembangan Diversity, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This article aims to discuss strategies for developing diversity in Islamic religious education. The research method used in this research is the library research method. This research comes from primary data obtained from searches of several references regarding strategies for developing diversity in Islamic religious education. A search for various references on the development of diversity was carried out to obtain extensive literature data and a strong understanding of sources related to the research conducted by the author. Primary data in the form of an understanding of the strategy for developing diversity in Islamic religious education was analyzed using thematic analysis and content analysis, thereby giving rise to an in-depth understanding and explanation of the strategy for developing diversity in Islamic religious education. The conclusion is that diversity is a term that refers to the differences that exist between individuals or groups. These differences can include various aspects, such as race, ethnicity, gender, religion, disability, and educational background. The strategy for developing diversity in Islamic religious education is as follows: first, developing a diversity-based curriculum. The educational curriculum must contain material related to diversity. These materials can be absorbed in various subjects; second, implementing diversity-based learning. Learning must be designed in such a way as to foster attitudes of tolerance, mutual respect and respect for differences. Teachers can use various learning methods that can encourage students to interact with other students in different backgrounds; and third, creating a conducive learning environment. A conducive learning environment will encourage

students to appreciate differences. Schools can create a conducive learning environment by implementing regulations and policies that support diversity

Keywords: *Diversity of Development, Islamic Religious Education,*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Secara umum pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggungjawab dalam membangun masyarakatnya. Dalam perspektif individu, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai kaderisasi mengarahkan pembiasaan potensi anak menuju terbentuknya pribadi muslim seutuhnya bahagia di dunia dan akhirat. Kepribadian yang menjaga keseimbangan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia. Pendidikan Islam sebagai upaya pembinaan manusia yang sempurna (insan kamil) harus mampu mengelola diversity atau keberagaman tersebut. Pendidikan Islam dituntut untuk mampu menyadarkan manusia akan pluralitas dan keberagaman. Karena kesadaran akan pluralitas merupakan awal dari membangun sikap dan perilaku multikultural. Dan ini berarti pendidikan Islam harus mampu mengakomodir pendidikan diversity, sebagai indikator terciptanya tujuan risalah Islam¹

Menurut Azyumardi Azra mengatakan bahwa pendidikan islam perspektif keberagaman pada dasarnya mencakup beberapa hal penting yaitu: Pertama, menekankan pada adanya pengakuan dan penghormatan atas perbedaan-perbedaan yang memang tidak bias dielakkan umat beragama manapun. Kedua, pendidikan agama islam perspektif keberagaman memperbaiki dari penekanan yang kuat pada ranah kognitif ke ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga, peningkatan kualitas guru baik dari sudut pemahamannya atas agamanya sendiri maupun agama lain, sehingga mereka sendiri memiliki perspektif keberagaman yang tepat.²

Dengan demikian, maka misi Islam akan terwujud dengan sebuah proses pendidikan yang mampu menampilkan karakter dasarnya sebagai wahana dan tujuan untuk mewujudkan Islam. Karena pendidikan adalah bagian dari keberagamaan Islam, maka pendidikan Islam harus senantiasa berdasar kepada tujuan diturunkannya Islam di dunia ini yaitu sebagai *rahmatan lil alalmin*. Sehingga pendidikan Islam dapat dipahami sebagai upaya untuk mewujudkan manusia yang mampu menjadi rahmat bagi semesta alam Karena keberlangsungan Islam sebagai agama kedamaian harus ditopang dengan pendidikan Islam yang merupakan sebuah proses yang berkelanjutan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh seluruh peserta didik di Indonesia, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga

¹Slamet Slamet, Moh Yusrul Hana, and Suratman Suratman, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di Mts Al Mujahidin," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 03 (September 28, 2023): 93–101, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.138>.

²Aryanti Dwiyan, "Pendidikan Islam Multikultural diSekolah," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (June 30, 2023): 68–78, <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1586>.

Perguruan Tinggi. PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan berketerampilan, serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.³

Dalam perspektif diversity, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang majemuk dan harmonis. Pendidikan agama Islam dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi. Pendidikan agama Islam juga dapat mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai kemanusiaan yang universal, seperti keadilan, persamaan, dan kesetaraan.⁴

Pendidikan agama Islam dalam perspektif diversity merupakan hal yang penting untuk diimplementasikan di Indonesia. Pendidikan agama Islam dapat membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Pendidikan agama Islam mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai keadilan dan kesetaraan. Peserta didik perlu memahami bahwa setiap orang memiliki hak yang sama, tanpa memandang suku, agama, ras, budaya, maupun latar belakang sosial ekonomi. PAI dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Peserta didik perlu memahami bahwa perbedaan merupakan hal yang wajar dan tidak perlu dipertentangkan. Perbedaan justru dapat menjadi kekayaan dan kekuatan bagi bangsa Indonesia.⁵

Dengan demikian, nilai-nilai diversity menjadi penting dalam pendidikan agama Islam, agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas dalam bersikap terutama dalam menerima setiap perbedaan dan keberagaman yang merupakan sunnatullah dan harus diterima oleh semua umat beragama termasuk umat Islam yang ajarannya mengajarkan sikap toleran dalam hidup. Berdasarkan pemaparan di atas dan pentingnya diversity dalam pendidikan maka dalam penelitian ini penulis meneliti tentang strategi perkembangan diversity dalam pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode library research. Penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh dari hasil penelusuran terhadap beberapa referensi tentang strategi perkembangan diversity dalam pendidikan agama Islam. Penelusuran terhadap berbagai referensi tentang perkembangan diversity

³Anhar Munandar and Encep Solihutaua, "Implementasi Pengembangan Keberagaman Peserta Didik Di Sekolah: Studi Kasus SMA Negeri 1 Simpenan," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 152–56.

⁴Alden Nelson et al., "Analisis Diversity Mempengaruhi HR Dalam Mempertahankan Budaya Suatu Perusahaan," *Jurnal Mirai Management* 8, no. 2 (June 19, 2023): 179–85, <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.4772>.

⁵Adiyono Adiyono, Muhammad Rusdi, and Yuni Sara, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (December 12, 2023): 458–64, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1048>.

dilakukan untuk mendapatkan data literatur yang banyak dan pemahaman yang kuat tentang sumber yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data primer yang berupa pemahaman terhadap strategi perkembangan diversity dalam pendidikan agama Islam ini dianalisis dengan menggunakan analisis tematik dan konten analisis, sehingga melahirkan pemahaman dan penjelasan yang mendalam tentang strategi perkembangan diversity dalam pendidikan agama Islam.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembelajaran yang ditujukan untuk mengajarkan ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam kepada individu atau kelompok. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk pemahaman yang benar dan mendalam tentang ajaran agama Islam, memperkuat iman dan takwa kepada Allah, serta mengembangkan akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Ada dua terminologi yang harus dipahami mengenai pembelajaran PAI, yaitu pengertian pembelajaran dan pengertian PAI. Pembelajaran merupakan istilah proses belajar-mengajar yang diadopsi dari bahasa Inggris “intruaction”. Sebagaimana Madjid mengatakan bahwa pembelajaran (intruction) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan⁶

Pembelajaran merupakan derivasi dari kata belajar, dimana belajar memiliki pengertian terminologi sebagaimana diungkap Slameto sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷ Pengertian ini sejalan dengan teori beberapa pakar pendidikan dunia seperti halnya Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as are sult of experience*. Dimana belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Kingskey juga mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is original or changed through practice or training*.⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yakni psikis dan fisik. Secara fisik seseorang akan berbuat sejalan dengan proses psikis untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Ini berarti adanya perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁷Slameto Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

Pembelajaran PAI sebagaimana telah dikemukakan di atas, merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama. Hal ini dilakukan di samping untuk memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai ajaran agama juga ditujukan untuk mewujudkan perilaku mereka yang taat akan ajaran agama. Dalam konteks pendidikan di Indonesia sendiri, proses pendidikan ini sebenarnya dapat ditemukan baik di jenjang pendidikan formal seperti sekolah juga melalui penyelenggaraan pendidikan non formal seperti dilakukan di berbagai pondok pesantren, di majelis-majelis pengajian, dan lain sebagainya yang berlangsung di tengah-tengah kehidupan masyarakat.⁹

Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti keyakinan, ibadah, akhlak, hukum-hukum Islam, sejarah, etika, sosial, dan moral. Melalui pendidikan agama Islam, individu diharapkan dapat memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dapat diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari pembelajaran formal di sekolah-sekolah agama, lembaga pendidikan Islam, maupun dalam kurikulum pendidikan umum di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Selain itu, pendidikan agama Islam juga dapat diselenggarakan dalam bentuk pengajaran di rumah, kelompok-kelompok studi agama, atau melalui media dan teknologi informasi. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan kesadaran spiritual, moral, dan etika individu, serta memberikan pedoman untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini mencakup pemahaman tentang tauhid (keesaan Allah), akidah (keyakinan), ibadah (ritual keagamaan), akhlak (etika dan moral), hukum-hukum Islam (syariah), dan pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan agama Islam.¹⁰

Dalam konteks pendidikan agama Islam, penting untuk memperhatikan nilai-nilai keadilan, toleransi, perdamaian, dan penghargaan terhadap perbedaan antarindividu dan kelompok. Pendidikan agama Islam yang baik juga mendorong pengembangan pemikiran kritis, analisis terhadap berbagai isu kontemporer, serta integrasi antara nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian Pendidikan agama Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang ajaran Islam dan bagaimana mengajarkannya kepada orang lain. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam pada diri peserta didik, sehingga mereka menjadi pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berkeperluan

⁹Minarni Minarni and Rohimin Rohimin, "Dimensi Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikultural Dan Maqashid Syariah," *Annizom* 8, no. 3 (December 25, 2023): 61–68, <https://doi.org/10.29300/nz.v8i3.13282>.

¹⁰Aisyah Hanan and Acep Rahmat, "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (June 2, 2023): 55–66, <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2691>.

B. Dampak Perkembangan Diversity dalam Pendidikan Agama Islam

Diversity, atau keragaman, adalah istilah yang mengacu pada perbedaan yang ada di antara individu atau kelompok. Perbedaan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti ras, etnis, gender, agama, disabilitas, dan latar belakang pendidikan. Perkembangan diversity dapat diamati dari berbagai aspek, baik di tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat. Pada tingkat individu, perkembangan diversity dapat diamati dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya keragaman. Individu semakin menyadari bahwa keragaman adalah hal yang alami dan dapat menjadi sumber kekuatan.¹¹

Pada tingkat kelompok, perkembangan diversity dapat diamati dari meningkatnya penerimaan terhadap perbedaan. Kelompok-kelompok semakin terbuka terhadap orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Pada tingkat masyarakat, perkembangan diversity dapat diamati dari munculnya kebijakan-kebijakan yang mendukung keragaman. Pemerintah semakin menyadari pentingnya keragaman dan berupaya untuk menciptakan masyarakat yang inklusif.¹²

Perkembangan diversity dalam pendidikan agama Islam memiliki berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah sebagai berikut: *pertama* meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan: Pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan. Hal ini karena pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai universal, seperti nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan persaudaraan;

Kedua, meningkatkan kreativitas dan inovasi: Diversity dapat mendorong munculnya ide-ide baru dan inovatif, karena orang-orang dari latar belakang yang berbeda memiliki perspektif yang berbeda pula. Pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan diversity ini untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi; dan *ketiga*, meningkatkan kualitas pembelajaran: Diversity dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, karena peserta didik dapat belajar dari perspektif yang berbeda. Pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan diversity ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran¹³

Sedangkan dampak negatif dari perkembangan diversity adalah sebagai berikut: *pertama*, meningkatkan potensi konflik. Diversity dapat meningkatkan potensi konflik, jika tidak dikelola dengan baik. Hal ini karena perbedaan-perbedaan yang ada dapat menimbulkan

¹¹Ninik Indawati, "Global Diversity Character Development for Students through Economic Learning," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (September 1, 2022): 2267–74, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2267-2274.2022>.

¹²Indawati.

¹³Ivan Riyadi, "Manajemen Diversity Dan Kesetaraan Dalam Lembaga Pendidikan Islam: Suatu Analisis Realitas Sosial," *Mawaizh : Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10, no. 2 (n.d.): 2019.

prasangka dan diskriminasi. Pendidikan agama Islam perlu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang diversity, sehingga peserta didik dapat memahami perbedaan dan mengelolanya dengan baik; *kedua*, mempersulit integrasi sosial. Diversity dapat mempersulit integrasi sosial, jika tidak ada upaya untuk membangun kebersamaan. Pendidikan agama Islam perlu memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersamaan dan toleransi, sehingga peserta didik dapat saling menerima dan menghormati satu sama lain.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan diversity mempunyai dampak yang positif dan dan dampak negatif. Berbagai keberagaman yang termuat dalam proses pendidikan agama Islam menjadikan seorang pendidik dan peserta didik perlu menyesuaikan dengan perkembangan diversity yang beragam.

C. Strategi Perkembangan Diversity dalam Pendidikan Agama Islam

Pengaruh era globalisasi di ranah pendidikan tidak hanya berdampak secara positif tetapi mempunyai dampak yang negatif sehingga para orang tua dan pendidikan semakin khawatir terhadap dampaknegatif dari globalisasi, yaitu semakin mudahnya nilai-nilai moral yang negatif mempengaruhi anak-anak didik baik melalui media cetak maupun elektronik, dan juga media online, bahkan kita saksikan angung dalam kehidupan nyata sekitar kehidupan seperti tawuran antar geng,tawuran antar sekolah, mengkonsumsi miras, pemerkosaan, seks bebas, pencabulan, pencurian, dll. Dari beberapa contoh-contoh itu membuat para pendidik dan orang tua sebagai insan pendidikan perihatin dengan masalah ini. Masalah-masalah tersebut dapat diminimalisir atau diselesaikan dengan mengembangkankeberagamaan dalam pendidikan agama Islam yang di lakukan oleh Guru PAI dengan cara: *pertama*, guru pendidikan agama Islam hendaknya menjalin kerjasama dengan aparat sekolah. Untuk mengembangkan budaya religius disekolah tentunya guru agama tidaklah bekerja sendirian. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama antara guru-guru dan pihak aparat sekolah yang lain. Alasan mengapa hal ini sangat penting karena ketika guru matematika merasa hanya bertanggung jawab membina kemampuan berfikir, dan guru bidang studi olahraga dan kesehatan hanya merasa wajib membina kesehatan dan kekuatan fisik peserta didik dan guru agama merasa wajib menanamkan iman maka akibatnya pribadi peserta didik seolah-olah dapat dibagi-bagi secara tegas. Padahal pembentukan itu adalah pembentukan kepribadian yang mengandung tiga aspek besar, suatu pembentukan yang tidak saling terlepas satu dengan yang lainnya.¹⁵

Kedua, guru pendidikan agama Islam hendaknya menjalin kerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat. untuk menjaga keberlangsungan pendidikan agama Islam, dibutuhkan suatu penopang yang harus bekerja secara sinergis yakni keluarga, sekolah dan

¹⁴Riyadi.

¹⁵Fauzi Muharom, "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Melalui Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (April 9, 2023): 3187–96, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13767>.

masyarakat. Urgensi kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik dikarenakan bahwa seorang anak menjalankan hampir seluruh kehidupannya di dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu keluarga sangat bertanggung jawab dalam mengajarkan anak tentang berbagai macam budaya religius. Keluarga juga bertanggung jawab untuk membekali anak dengan nilai-nilai pendidikan dan sosial yang baik.

Ketiga, melalui penciptaan suasana keberagamaan di dalam pendidikan, yang dimaksud dengan penciptaan suasana keberagamaan di dalam pembelajaran adalah penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafas atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang diwujudkan dalam sikap hidup

Sedangkan strategi pengembangan diversity dalam pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut: *pertama*, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang berbasis multikultural. Kurikulum PAI perlu dikembangkan dengan memasukkan nilai-nilai multikultural, seperti toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan materi-materi yang membahas keragaman agama, budaya, dan suku bangsa di Indonesia; *kedua*, peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam. Guru PAI perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mendidik peserta didik dalam konteks multikultural. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar yang membahas tentang pendidikan multikultural; dan *ketiga*, pengembangan model pembelajaran pendidikan agama Islam yang inklusif. Model pembelajaran PAI perlu dikembangkan agar dapat mengakomodasi peserta didik dari berbagai latar belakang. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta menggunakan berbagai media pembelajaran yang relevan.¹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa diversity atau keberagaman adalah suatu keadaan yang ditandai dengan adanya perbedaan, baik dalam hal ras, suku, agama, gender, latar belakang sosial ekonomi, maupun kemampuan. Keberagaman merupakan suatu hal yang alamiah dan tidak dapat dihindari. Dengan mengembangkan dan menerapkan strategi diversity dalam pendidikan agama Islam diharapkan dapat terciptanya pendidikan yang toleran, saling menghormati, dan menghargai perbedaan.

KESIMPULAN

Diversity, atau keragaman, adalah istilah yang mengacu pada perbedaan yang ada di antara individu atau kelompok. Perbedaan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti ras, etnis, gender, agama, disabilitas, dan latar belakang pendidikan. Strategi pengembangan diversity dalam

¹⁶Aini Mahabbati et al., "Pengembangan pengukuran keterampilan sosial siswa sekolah dasar inklusif berbasis diversity awareness," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (November 8, 2017): 11–21, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v10i1.16792>.

pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut: *pertama*, mengembangkan kurikulum yang berbasis keberagaman. kurikulum pendidikan harus memuat materi-materi yang berkaitan dengan keberagaman. Materi-materi tersebut dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran; *kedua*, menerapkan pembelajaran yang berbasis keberagaman. pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain yang berbeda latar belakang; dan *ketiga*, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong siswa untuk menghargai perbedaan. Sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menerapkan peraturan dan kebijakan yang mendukung keberagaman

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Adiyono, Muhammad Rusdi, and Yuni Sara. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (December 12, 2023): 458–64. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1048>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Dwiyani, Aryanti. "Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (June 30, 2023): 68–78. <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1586>.
- Hanan, Aisyah, and Acep Rahmat. "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (June 2, 2023): 55–66. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2691>.
- Indawati, Ninik. "Global Diversity Character Development for Students through Economic Learning." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (September 1, 2022): 2267–74. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2267-2274.2022>.
- Mahabbati, Aini, Tin Suharmini, Purwandari Purwandari, and Heri Purwanto. "Pengembangan pengukuran keterampilan sosial siswa sekolah dasar inklusif berbasis diversity awareness." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (November 8, 2017): 11–21. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v10i1.16792>.

- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Minarni, Minarni, and Rohimin Rohimin. "Dimensi Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikultural Dan Maqashid Syariah." *Annizom* 8, no. 3 (December 25, 2023): 61–68. <https://doi.org/10.29300/nz.v8i3.13282>.
- Muharom, Fauzi. "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Melalui Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (April 9, 2023): 3187–96. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13767>.
- Munandar, Anhar, and Encep Solihutaua. "Implementasi Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik Di Sekolah: Studi Kasus SMA Negeri 1 Simpenan." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 152–56.
- Nelson, Alden, Agnes Fitriani, Arini Alfa Mawatdah, Cut Tiffanny Ferina, and Erika Erika. "Analisis Diversity Mempengaruhi HR Dalam Mempertahankan Budaya Suatu Perusahaan." *Jurnal Mirai Management* 8, no. 2 (June 19, 2023): 179–85. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.4772>.
- Riyadi, Ivan. "Manajemen Diversity Dan Kesetaraan Dalam Lembaga Pendidikan Islam: Suatu Analisis Realitas Sosial." *Mawaizh : Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10, no. 2 (n.d.): 2019.
- Slamet, Slamet, Moh Yusrul Hana, and Suratman Suratman. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di Mts Al Mujahidin." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 03 (September 28, 2023): 93–101. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.138>.
- Slameto, Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nugraha, L. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89671>
- Nugraha, L., & Parid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY WRITE NARRATION

- ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. El Midad, 15(2).
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/8082>
- Nugraha, L., Rahman, R., Syaefudin, S., Wachidah, K., Septinaningrum, S., Gumala, Y., & Opik, O. (2019). Environmental Literacy for Elementary Students Based on Sundanese Local Wisdom. Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia, Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2288973>
- Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. PrimaryEdu: Journal of Primary Education, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L., Sa'ud, U. S., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Puspita, R. D. (2022). Improving Indonesian Elementary School Students' Writing Skill on Narrative Text using "GOGREEN" Learning Model. Specialusis Ugdyamas, 1(43), 8963–8988.
- Opik, O., Rahman, R., Sunendar, D., Nugraha, L., Septinaningrum, S., Gumala, Y., Chandra, C., & Kharisma, A. (2019). Early Literacy Value on Kakawihan. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YPv6DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA467&dq=info:ncz51HCw2YoJ:scholar.google.com&ots=hMdAxsvBrD&sig=XpO9GkixPf5OnuFLxofltPgWQOI>
- Parid, M. (2018). Penerapan model Concept Attainment untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik: Penelitian Tindakan Kelas terhadap kelas VB MI Miftahul Falah Bandung [UIN Sunan Gunung Djati Bandung].
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=-8BP5XoAAAAJ&citation_for_view=-8BP5XoAAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Parid, M. (2020a). Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta [PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/1103439>
- Parid, M. (2020b). Relevansi Komunikasi Pembelajaran Dengan Materi Bahan Ajar SD/MI. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3986243>
- Rifki, M. (2023). Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada

- Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Septinaningrum, S., Rahman, R., Supriatna, M., Agustin, M., Nugraha, L., Gumala, Y., Wachidah, K., & Opik, O. (2019). Multiliteracy in The Rite of Grebeg Pancasila as aMedium for Character Education in Digital Era. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia, Padang, Indonesia.* <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2289006>
- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN KEMBANG KELAPA PADA KELOMPOK A DI TK MAHABBAH KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68.
- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children's Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.